



## Edukasi Pengenalan Tanaman Herbal untuk Kosmetika pada Anak Usia Dini

Pradita Fiqlyanur Isna Primadana\*<sup>1</sup>, Zakia Ainar Rifdah<sup>2</sup>, Anisa Nurul Aini<sup>3</sup>, Aliyana Aura<sup>4</sup>, Siti Nurul Komariyah<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Email: [pdana0719@gmail.com](mailto:pdana0719@gmail.com)<sup>1</sup>, [nb183989@gmail.com](mailto:nb183989@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info

Submitted: Juli 2026

Revised: Juli 2026

Accepted: Juli 2026

Published: Juli 2026

### Keywords:

Anak Usia Dini; Bunga  
Telang; Edukasi; Kosmetika  
Herbal; Lidah Buaya

### Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan tanaman herbal yang berpotensi sebagai bahan kosmetika alami. Namun, pemanfaatan tanaman sebagai kosmetika mulai berkurang akibat meningkatnya penggunaan produk berbahan sintetis. Oleh karena itu, diperlukan edukasi sejak usia dini untuk mengenalkan manfaat tanaman herbal sebagai alternatif kosmetika yang aman sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak usia dini mengenai manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea*) dan lidah buaya (*Aloe vera*) untuk kesehatan kulit dan rambut. Kegiatan dilaksanakan pada 25 April 2026 di TK Yannas Kabupaten Bangkalan dengan melibatkan 33 siswa. Metode yang digunakan adalah demonstrasi melalui pendekatan belajar sambil bermain, meliputi penyampaian dongeng "Petualangan Si Biru dan Lidah Ajaib", eksperimen perubahan warna bunga telang sebagai indikator pH alami, pengenalan tekstur lidah buaya, serta praktik menanam bibit bunga telang. Evaluasi dilakukan melalui observasi kemampuan anak dalam mengikuti praktik dan wawancara sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami manfaat bunga telang dan lidah buaya, melakukan percobaan secara mandiri, mengenali tekstur lidah buaya, serta menceritakan kembali isi dongeng dengan baik. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Program ini membuktikan bahwa metode demonstrasi berbasis bermain efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian anak usia dini terhadap pemanfaatan tanaman herbal sebagai kosmetika alami serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki kekayaan hayati sangat beragam dan melimpah. Terdapat kurang lebih 30.000 spesies tanaman yang tumbuh subur di Indonesia (Dini et al., 2024). Tanaman di Indonesia selain melimpah juga sangat bermanfaat salah satunya untuk meningkatkan kesehatan kulit. Tradisi perawatan kecantikan dengan memanfaatkan aneka macam tumbuhan telah digunakan sejak zaman dahulu. Akan tetapi seiring adanya modernisasi banyak kalangan muda yang mulai meninggalkan budaya pemanfaat tanaman sebagai kosmetika. Banyak masyarakat yang telah beralih pada penggunaan kosmetika yang menggunakan bahan aktif sintetis (Yudiyanto et al., 2025).

Pemanfaatan tanaman untuk kosmetika terbilang lebih aman jika dibandingkan dengan produk kosmetika berbahan aktif sintetis. Adanya efek samping yang sangat minimal pada tanaman membuat tanaman menjadi lebih unggul dibandingkan dengan sintetis. Kosmetika dengan bahan aktif sintetis menimbulkan risiko adanya alergi, iritasi kulit sampai dengan terjadi toksisitas sistemik yang dapat mempengaruhi *Quality of Life* (QoL) seseorang (Sholikhah et al., 2026). Permasalahan tersebut dapat dijadikan landasan dalam memperkenalkan manfaat tanaman sebagai kosmetika pada anak usia dini.

Edukasi pengenalan tanaman kosmetika pada anak usia dini menjadi suatu program pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat, karena dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak usia dini tentang manfaat tanaman sekitar sebagai kosmetika yang aman serta memberikan edukasi tentang lingkungan hijau. Pengenalan pemanfaatan tanaman



untuk kosmetika pada anak usia dini menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesehatan kulit dan rambut anak usia dini yang notabennya usia bermain, sehingga seringkali terpapar sinar matahari secara langsung, debu dan mikroorganisme lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit dan rambut anak (Umbu Pati et al., 2026).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 25 April 2026 di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bangkalan yaitu TK Yannas. Pengabdian berlangsung selama 2 jam yaitu dari pukul 08.00-10.00. Metode edukasi yang diberikan menggunakan metode demonstrasi. Diawali dengan pemberian edukasi manfaat tanaman bunga telang dan lidah buaya dengan metode dongeng “Petualangan Si Biru dan Lidah Ajaib”. Kemudian dilakukan pembelajaran terkait keajaiban bunga telang dengan melakukan reaksi asam-basa dan pengelanaan tekstur lidah buaya. Setelah edukasi tersebut, dilakukan pengenalan cara menanam bibit bunga telang menggunakan media tanam. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak usia dini setelah diberikan edukasi, dilakukan dengan memberikan kesempatan anak usia dini untuk melakukan reaksi asam-basa menggunakan bunga telang dan lemon serta dilakukan wawancara secara sederhana seputar pemahaman isi dongeng yang telah disampaikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengenalan tanaman untuk kosmetika pada anak usia dini di TK Yannas dihadiri sejumlah 33 siswa dengan rincian 22 siswa kelas B dan 11 siswa kelas A. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak usia dini tentang pemanfaatan tanaman untuk kosmetika dengan edukasi yang menyenangkan sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini dengan sitem belajar sambil bermain. Pemberian edukasi sejak dini dilakukan karena 50% kapasitas kecerdasan anak tumbuh pada anak usia dini sehingga dapat mengoptimalkan kognitif dan seluruh aspek perkembangannya. Sistem belajar sambil bermain yang dikemas dalam bentuk demostrasi dapat meningkatkan aspek-aspek kognitif lebih optimal (Permatasari et al., 2025). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2023 menjelaskan bahwa kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini harus dengan dunia nyata anak dan menstimulus cara berpikir dengan sistem bermain.

Edukan pengelanaan tanaman untuk kosmetika pada anak usia dini diawali dengan memberikan dongeng “Petualangan Si Biru dan Lidah Ajaib”, yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Dongeng tersebut menjelaskan tentang manfaat bunga telang sebagai antioksidan kulit untuk dapat mencegah terjadinya perubahan warna kulit menjadi gelap dan melindungi kulit dari kuman. Serta fungsi lidah buaya untuk menutrisi rambut dan melembabkan kulit saat melakukan aktivitas di luar rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati & Mukti (2024); menjelaskan bahwa bunga telang mengandung asam oleat, vitamin C dan flavonoid yang bermanfaat untuk melembakan kulit dan mencerahkan kulit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosshelia et al.(2025); menjelaskan bahwa lidah buaya bermanfaat untuk merawat rambut rontok karena mengandung senyawa flavonoid, saponin dan vitamin yang dapat menstimulus folikel rambut. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2026); menjelaskan bahwa lidah buaya juga memiliki manfaat sebagai pelembab kulit dengan cara menghidrasi kulit. Penggunaan metode dongen sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini,



hal tersebut dibuktikan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Munawarah *et al* (2025); yang menjelaskan bahwa adanya invasi dongeng akan mengoptimalkan penyampaian edukasi.



Gambar 1. Penyampaian Edukasi Menggunakan Dongeng

Edukasi dilanjutkan dengan memberikan pengalaman eksperimen bunga telang dan sentuh-rasakan tekstur lidah buaya. Pemanfaatan SAINS pada tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak usia dini dengan memanfaatkan bunga telang sebagai indikator pH alami yang dapat berubah warna ketika direaksikan dengan larutan asam yaitu lemon. Pemberian edukasi tersebut memberikan gambaran pada anak usia dini terkait keajaiban alam sehingga dapat berkesan dan harapannya dapat memanfaatkannya pada kehidupan sehari-hari. Bunga telang dapat sebagai indikator pH alami dikarenakan terdapat kandungan senyawa antosianin yang akan berubah warna ketika direaksikan dengan larutan asam (Hasyimiyyah *et al.*, 2025). Kemudian adanya pengenalan tekstur lidah buaya, selain untuk dapat memperkenalkan bentuk lidah buaya juga dapat meningkatkan motorik anak usia dini (Rofi'ah, 2025). Edukasi tersebut ditunjukkan pada **Gambar 2**.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Edukasi Perubahan Warna Bunga Telang; (b) Edukasi Tekstur Lidah Buaya



Edukasi selanjutnya memberikan pengenalan terkait cara menanam bibit bunga telang menggunakan media tanam. Edukasi ini dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada anak usia dini untuk menjaga lingkungan tetap hijau sebagai dapat memanfaatkan tanaman untuk kesehatan kulit dan juga menciptakan udara yang bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Misdawita et al. (2025); menjelaskan bahwa penghijauan lingkungan mampu meningkatkan kualitas udara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al. (2025); menjelaskan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat lebih meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Edukasi tersebut ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Edukasi Penanaman Bibit Bunga Telang

Edukasi ini dapat disebut berhasil karena, anak usia dini dapat melakukan dengan baik dan benar setiap praktik atau percobaan yang dicontohkan oleh tim educator. Seperti dapat melakukan reaksi asam-basa dengan mencampurkan ekstrak bunga telang dengan air lemon. Kemudian melakukan pengamatan tekstur lidah buaya dan dapat menceritakan bagaimana tekstur yang dirasakan dari lidah buaya. Kemudian anak usia dini yang diberikan edukasi juga dapat menceritakan ulang dongeng tentang “Petualangan Si Biru dan Lidah Ajaib”, mulai dari siapa saja tokohnya, alur ceritanya serta manfaat dari bunga telang dan lidah buaya.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengenalan tanaman herbal untuk kosmetika pada anak usia dini di TK Yannas Kabupaten Bangkalan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode demonstrasi berbasis belajar sambil bermain yang dikombinasikan dengan dongeng, eksperimen sederhana, dan praktik menanam, anak-anak mampu memahami manfaat bunga telang dan lidah buaya sebagai tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan kulit dan rambut. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian anak terhadap pelestarian lingkungan melalui pengenalan budidaya tanaman sejak dini. Dengan demikian, metode



pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengenalkan pemanfaatan tanaman herbal kepada anak usia dini sekaligus mendukung pembentukan perilaku hidup sehat dan cinta lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM) Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan yang telah mendukung adanya kegiatan ini dan TK Yannas Bangkalan yang memberikan waktu untuk dapat dilakukan edukasi dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, A. Y. R., Rohaeni, E., Mahendra, N. P., & Nopita, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanaman TOGA Sebagai Upaya Sehat Dengan Herbal Asli Indonesia. *Health Care: Journal of Community Service*, 2(1), 45–49. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v2i1.11>
- Hasyimiyyah, A., Kusumantoro, H. R., & Pratama, Y. P. (2025). Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang Sebagai Indikator pH Organik Tahan Lama Dengan Penambahan Natrium Benzoat. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 4, 9–18. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/view/3791>
- Iskandar, B., Zaliani, A., Shafiya, A. N., Meirizka, F. L., Gideon, B., Nurliza, E., Ananda, F., Asshaf, H. V., Deriska, T., Muhtadi, W. K., & Arif, M. (2026). Pemanfaatan Aloe Vera sebagai Solusi Baru dalam Perawatan Hidrasi dan Regenerasi pada Kulit: Literature Review. *Majalah Farmasetika*, 11(2), 86–97. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v11i2.69148>
- Misdawita, M., Mustafa, A. H., Ardiyansyah, A., Maharani, A. H. P., Putri, C., Saputri, D., Saputri, I. W., Rizkia, I. F., Pratiwi, M. A., Rabbi, N. H., & Irfandi, R. (2025). Penghijauan di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Udara, Meningkatkan Ruang Terbuka Hijau, dan Kenyamanan Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 199–205. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2025.6.01.199-205>
- Munawarah, S. H., Misnaniarti, M., Ainy, A., Idris, H., Syakurah, R. A., Budi, I. S., Safriantini, D., Chendra, R., Palingga, I. F., & Noviyan, A. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Melalui Inovasi Dongeng Bahagia di Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 60–65. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v9i1.1548>
- Permatasari, S. J., Suziman, A., & Husain, I. A. (2025). Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Bermain untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini bagi Guru PAUD. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 94–102. <https://journal.ajbnews.com/index.php/jampi/article/view/237>
- Rochmawati, U. M., & Mukti, R. A. (2024). Penggunaan Sabun Organik Berbahan Minyak Zaitun, Bengkuang, Bunga Telang Terhadap Kulit Kering. *BUGARIS*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.36456/1d9k6970>
- Rofi'ah, U. A. (2025). Penggunaan Media Usap Tabur untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 38–47. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/455>



- Rosshelia, B., Putri, A. A., Panggabean, D. N., Akhyar, S. A., Radian, J. E. P., Setianingrum, S., Yunida, R. N., Agustin, E. W., & Afifah, I. I. (2025). Analisis Literatur: Efektivitas Bahan Aktif Berbasis Herbal pada Hair Tonic untuk Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 213–224. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jipm/article/view/912>
- Sholikhah, M., Putri, K. A., Chairani, S. N., & Septiani, N. (2026). Inovasi Formulasi Pewarna Rambut Berbasis Bahan Alam Sebagai Alternatif Kosmetik yang Aman: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.64465/jkfn.v2i1.96>
- Umbu Pati, Y. A., Tuasela, N. C. S., Kopong, A. S. E. B., Amina, M., & Suyudi, S. D. (2026). Apoteker Cilik Sahabat Sehatku: Belajar Hidup Bersih dan Mengenal Tanaman Obat Keluarga di PAUD Labschool UNNES. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 8(1), 77–84. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/5114>
- Yudiyanto, Y., Narsan, V. O., & Hendriyani, M. E. (2025). Tradisi Perawatan Kecantikan Masyarakat Lampung Pepadun: Etnobotani Kosmetik Herbal. *Berita Biologi*, 24(2), 187–199. [https://doi.org/10.55981/berita\\_biologi.2025.2740](https://doi.org/10.55981/berita_biologi.2025.2740)